BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Obejek penelitian merupakan objek yang diteliti dan yang akan dianalisis oleh peneliti. Objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (X_2) sebagai variabel independen, serta Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Tahun Anggaran 2015 – 2016 (Y) sebagai variabel dependen.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2016:3) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:199) metode deskriptif adalah :

> "Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Menurut Moch. Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah :

> "Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima."

Sedangkan, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:11) adalah :

> "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populsi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Tahun Anggaran 2015 – 2016. Sedangkan, pendekatan verikatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Tahun Anggaran 2015 – 2016 baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:63) variabel penelitian adalah "Segala bentuk yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:64). Maka dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya:

   a. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual

      Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian standar akuntansi pemerintahan (SAP) berbasis akrual yang dikemukakan oleh PP No. 71 Tahun 2010 yaitu SAP Berbasis Akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. SAP yang dimaksud yaitu prisip – prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dimana prinsip – prinsip tersebut terdiri dari basis akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi mengungguli bentuk formal, periodisitas, konsisten pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar.

b. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) menurut PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yaitu, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:64). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut Djalil (2014:215), dimana Salah satu indikator dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas adalah dengan mendorong pemerintah untuk memperoleh opini dari BPK. Opini audit dalam laporan auditor terdiri dari *Unqualified Opinion* (Pendapat Wajar tanpa Pengecualian),

Unqualified Opinion Report with Explanatory Language (Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas), *Qualified Opinion* (Pendapat Wajar dengan Pengecualian), *Adverse Opinion* (Pendapat Tidak Wajar), dan *Disclaimer of Opinion* (Tidak Memberikan Pendapat) (Arens, Elder, dan Baesly (2008:61-62)).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 3 (tiga) variabel yaitu:

1. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual (X_1)
2. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, akan diuraikan dalam variabel, konsep variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dan penelitian terdahulu. Agar lebih mudah untuk melihat mengeni variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkan ke dalam operasionalisasi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (X_1)	SAP Berbasis Akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. SAP yang dimaksud yaitu prisip – prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dimana prinsip – prinsip tersebut terdiri dari basis akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi mengungguli bentuk formal, periodisitas, konsisten pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar. (PP No. 71 Tahun 2010)	a. Jika di LKPD ada diungkapkan sesuai dengan CaLK PP No. 71 Tahun 2010 = 1 b. Jika di LKPD tidak diungkapkan sesuai dengan CaLK PP No. 71 Tahun 2010 = 0 Jumlah pengungkapan ÷ Pengungkapan seharusnya × 100%	Rasio
2.	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2)	Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. (PP No. 60 Tahun 2008)	Jumlah Temuan terkait Sistem Pengendalian Internal	Rasio
3.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Salah satu indikator dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas adalah dengan mendorong pemerintah untuk memperoleh opini dari BPK. (Djalil, (2014:215))	WTP = 5 WTP – DPP = 4 WDP = 3 TMP = 2 TW = 1 Arens (2008:61-62) dan Beest, Geert Braam, dan Suzanne Boelens (2009)	Interval

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh Laporan Keuangan Pemerintah provinsi/ kabupaten/ kota di wilayah Jawa Barat yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:120) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi ini adalah seluruh Laporan Keuangan Pemerintah provinsi/ kabupaten/ kota di wilayah Jawa Barat Tahun Anggaran 2015 dan 2016 yang telah di periksa oleh BPK RI Perwakilan Jawa Barat sebanyak 56 Laporan Keuangan Pemerintah.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:121) Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Terkait dengan hal ini Sugiyono (2016:121) teknik sampling dikelompokan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Jenuh*.

Menurut Sugiyono (2016:125) pengertian *Non Probability Sampling* sebagai berikut :

> *"Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kouta, insidental, purposive, jenuh, snowball."

Sedangkan *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2016:126) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota pepulasi dijadikan sampel.

Berikut nama Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Barat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3.2
Provinsi/Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Barat

No.	Nama Provinsi/ Kota/ Kabupaten
1	Prov Jawa Barat
2	Kab. Bandung
3	Kab. Bandung Barat
4	Kab. Bekasi
5	Kab. Bogor
6	Kab. Ciamis
7	Kab. Cianjur
8	Kab. Cirebon
9	Kab. Garut
10	Kab. Indramayu

No.	Nama Provinsi/ Kota/ Kabupaten
11	Kab. Karawang
12	Kab. Kuningan
13	Kab. Majalengka
14	Kab. Pangandaran
15	Kab. Purwakarta
16	Kab. Subang
17	Kab. Sukabumi
18	Kab. Sumedang
19	Kab. Tasikmalaya
20	Kota Bandung
21	Kota Banjar
22	Kota Bekasi
23	Kota Bogor
24	Kota Cimahi
25	Kota Cirebon
26	Kota Depok
27	Kota Sukabumi
28	Kota Tasikmalaya

Sumber : bandung.bpk.go.id

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016:187) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Jawa Barat berupa Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan data dari informasi – informasi yang dibutuhkan, guna menunjang jalannya penelitian. Maka, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah litelatur-litelatur berupa buku, jurnal, bulletin, hasil symposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

   Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan pada bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah laporan tahunan pemerintah, jurnal-jurnal, dan literature terkait secara *online*.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisa Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu dengan uji t-statistik, uji f-statistik, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan

dengan variabel terkaitnya. Penetapan tingkat signifikasi, dan diakhiri dengan penentuan dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2016:199) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

> "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelempokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:199) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Analisis adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Tahun Anggaran 2015 – 2016. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan, untuk menentukan kategori penelitian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetukan jumlah kriteria yaitu 5.
2. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\textbf{Nilai Mak-Nilai Min}}{\textbf{5 kriteria}}$
3. Menetukan nilai mean perubahan pada setiap variabel penelitian dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{X_1 + X_2 + \ldots\ldots + X_n}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata hitung

x_i = nilai sampel ke-*i*

n = jumlah sampel

4. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap varaibel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

Batas Bawah (Nilai Min)	(*range*)	Batas atas 1	Sangat Buruk
(Batas atas 1) + 0,01	(*range*)	Batas atas 2	Buruk
(Batas atas 2) + 0,01	(*range*)	Batas atas 3	Cukup
(Batas atas 3) + 0,01	(*range*)	Batas atas 4	Baik
(Batas atas 4) + 0,01	(*range*)	Batas atas 5 (Nilai Max)	Sanggat Baik

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas Bawah (Nilai Min) + (*range*)

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*) = Nilai Maksimum

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual
    a. Menentukan jumlah pengungkapan CaLK dengan menggunakan *checklist scoring*.
    b. Membagi jumlah pengungkapan yang ada dengan jumlah pengungkapan seharusnya, kemudian dikalikan 100%.
    c. Menentukan nilai terbesar, nilai terkecil, dan nilai rata-rata dari keseluruhan.
    d. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setaiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Kategori	Interval
Tidak Menerapkan	69.05% - 75.00%
Kurang Menerapkan	75.01% - 80.95%
Cukup Menerapkan	80.96% - 86.90%
Menerapkan	86.91% - 92.86%
Sangat Menerapkan	92.87% - 98.81%

Sumber: Hasil oleh data

    e. Membuat kesimpulan.
2. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)
    a. Menentukan jumlah temuan terkait Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP).

b. Menentukan nilai terbesar, nilai terkecil, dan nilai rata-rata dari keseluruhan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Kategori	Interval
Sangat Optimal	2.00 – 3.80
Optimal	3.81 – 5.60
Cukup	5.61 – 7.40
Tidak Optimal	7.41 – 9.20
Sangat Tidak Optimal	9.21 – 11.00

Sumber: Hasil oleh data

c. Membuat kesimpulan.

3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

a. Memberikan nilai mengenai opini laporan keuangan pemerintah yang diberikan oleh BPK.

b. Menentukan nilai terbesar, nilai terkecil, dan nilai rata-rata dari keseluruhan.

c. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setaiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Kategori	Interval
Sangat Berkualitas	0% - 20.00%
Kurang Berkualitas	20.01% - 40.00%
Cukup Berkualitas	40.01% - 60.00%
Berkualitas	60.01% - 80.00%
Sangat Berkualitas	80.01% - 100%

Sumber: Hasil oleh data

d. Membuat kesimpulan.

3.5.2 Analisis Verifikatif

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

   Uji normaliasasi digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov dalam program SPSS.

   Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

   > "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai rsidual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal."

   Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu :

   a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal

b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regrsi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah gejala adanya hubungan linear yang signifikan antara beberapa atau semua variabel independen yang ada didalam model regresi. Dalam praktiknya, umumnya multikolinieritas tidak dapat dihindar. Dalam artian sulit menemukan dua variabel bebas yang secara matematis tidak berkorelasi (korelasi = 0). Akan tetapi, ada multikolinearitas yang signifikan dan tidak signifikan (mendekati nol).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji hateroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika *variance* dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas, namun apabila berbeda makan disebut heteroskedastiditas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heterosekedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili bebagai ukuran mulai dari kecil, sedang, dan besar.

Guna menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*Park* (Gujarati & Porter, 2009: 378) yaitu dengan meregresikan logaritma variabel independen terhadap logaritma kuadrat nilai residual (error). Jika nilai koefisien regresi logaritma variabel independen dengan logaritma kuadrat nilai residual (error) signifikan, maka kesimpulannya terdapat gejala heteroskedastisitas, sebaliknya apabil koefisien regresi antara

logaritma variabel independen dengan logaritma kuadrat nilai residual tidak signifikan, maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel independen yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan Ho ditolak atau Ha diterima hipotesis yang telah dirumuskan.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$Ho_{-1} \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota.

$Ha_{-1} > 0$: Terdapat pengaruh positif antara penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota.

$Ho_{-2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota.

$Ha_{-2} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota.

3.5.3.1 Uji Individual (Uji t-statistik)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari varaibel bebas terhadap variabel terkaitu yaitu dengan membandingkan $\boldsymbol{t}_{\text{tabel}}$ dan $\boldsymbol{t}_{\text{hitung}}$. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan $\boldsymbol{t}_{\text{tabel}}$ yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial menurut Sugiono (2016:243) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

N = jumlah data

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual (X_1) tehadap Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota (Y) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (X_2) tehadap Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota (Y).

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap varaibel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (X_2) dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y).

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Anlisis regresi ini digunakan untuk menguji antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan oleh hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2016:253) persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y' = Nilai yang diperdiksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X_1 = Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual

X_2 = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)

ε = Variabel lain yang mempengaruhi varibel Y diluar variabel X_1 dan X_2

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis hanya meneliti besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien βeta

Untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD). Menurut Sujarweni (2012:188) koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determoinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Memperoleh data sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis melakukan pengumpulan data di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Mochammad Toha No. 164, Perlindungan Hewan, Astanaanyar, Kota Bandung, 40243.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena – fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen

dan dependen, penulis memberikan model peneltian yang dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian

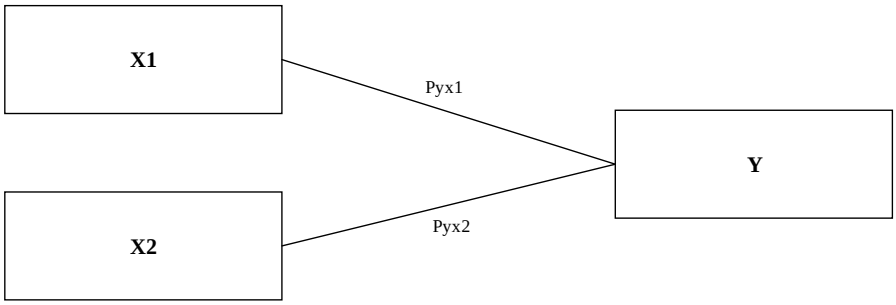

Keterangan :

X_1 = Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual

X_2 = Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP)

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Pyx_1 = Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Pyx_2 = Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah